

Overview faktor penentu nilai perusahaan

Isni Agustin¹, Arna Asna Annisa^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, Indonesia

^{*} Korespondensi (e-mail: arnaannisa@iainsalatiga.ac.id)

Abstract

This research aims to analyze the effect of debt-to-equity ratio, return on asset, and current ratio on firm value as measured by economic value added. This research is quantitative research with use regression analysis. This research used secondary data sourced from the annual report of Islamic commercial banks for 2015–2020. The population in this research was 14 Islamic commercial banks in Indonesia for 2015-2020. The sample selection in this study uses purposive sampling to ensure 11 Islamic commercial banks. The results found that the debt-to-equity ratio has a negative and insignificant effect on firm value, return on assets has a positive and significant effect on firm value. The current ratio has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, Islamic social reporting can moderate the relationship between debt-to-equity ratio and return on assets to firm value but cannot moderate the current ratio and firm value.

Keywords: Debt to equity ratio, Return on assets, Current ratio, Islamic social reporting, Economic value added

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio, return on asset, dan current ratio terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan economic value added. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari annual report bank umum syariah periode 2015–2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Islamic social reporting dapat memoderasi hubungan debt to equity ratio dan return on assets terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi hubungan current ratio terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio, Islamic Social Reporting, Nilai tambah ekonomi

How to cite: Agustin, I., & Annisa, A. A. (2021). Overview Faktor Penentu Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 85-95.
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.81>

1. Pendahuluan

Keuangan Islam global (dunia) berada dalam perkembangan yang begitu pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini menggerakkan Negara-negara di dunia untuk mengembangkan potensi dalam rangka peningkatan ekonomi nasional. Data pada Global Islamic Finance Report 2020, Islamic Finance Country Index (IFCI) di

Indonesia tercatat mempunyai skor sebesar 82,01 dan menempati posisi kedua pada pasar keuangan syariah global (Global Islamic Finance, 2020).

Humayon Dar, *Director General* dari *Cambridge Institute Islamic Finance* menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di Negara Indonesia, beberapa diantaranya adalah perkembangan pengaturan dan perkembangan industri perbankan serta keuangan syariah. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan aset, pada Perbankan Syariah di Indonesia yang secara garis besar mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Terdapat tiga tujuan sebuah perusahaan didirikan, yakni memperoleh keuntungan yang besar, memberi kemakmuran pada pemilik saham, dan untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan (Martono & Harjito, 2005). Peningkatan aset yang terjadi tentunya diikuti dengan harapan nilai perusahaan akan meningkat sebagaimana tujuan perusahaan didirikan.

Nilai perusahaan bukan hanya menggambarkan kinerja perusahaan pada waktu ini atau jangka pendek namun juga mencerminkan perusahaan dalam jangka panjang di masa mendatang (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Investor akan menilai tingkat keberhasilan emiten yang berkaitan dengan harga saham melalui nilai perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Dalam berbagai penelitian, nilai perusahaan dipengaruhi oleh DER yaitu penelitian oleh Hamidy et. al (2015) dan Darussalam (2019). Nilai perusahaan juga dipengaruhi ROA sebagaimana penelitian oleh Savitri (2017), Mudjijah, Khalid, & Astuti (2019) . CR juga mempengaruhi nilai perusahaan sebagaimana penelitian oleh Halimah & Komariah (2017) dan Agustina (2014).

Dalam rangka peningkatan nilai perusahaan, perusahaan juga bisa melaksanakan tanggung jawab social. *Islamic Social Reporting* termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di mana dikembangkan dengan nilai dan pandangan Islam yang telah dimasukkan. *Islamic Social Report* sering kali dipakai untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban. Suatu badan yang berpedoman pada nilai Islam. Untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya di industri Perbankan Syariah dapat dicapai dengan mengungkapkan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pemangku kepentingan atau stakeholders (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Pada penelitian Sulistiyo & Yuliana (2019) menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab social dapat menjadi pemoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, begitu juga dalam memoderasi kecukupan modal dengan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Mufidah (2018) mengungkap bahwa tanggung jawab social tidaklah dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Pada penelitian Rofiah (2020) CSR dapat menjadi pemoderasi CR dengan nilai perusahaan namun pada penelitian Likha & Fitria (2019) CSR bukan pemoderasi CR dengan nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Signalling theory atau yang disebut dengan teori sinyal awalnya dipublikasikan di penelitian Spence (1972) yang menjelaskan dimana dalam isyarat atau *signal* dapat memeberikan sebuah sinyal dari sisi pengirim atau pemilik informasi. pemilik informasi (pengirim) ingin berupaya memberi informasi terkait yang dapat digunakan oleh penerima informasi, setelah itu sisi penerima menyinkronkan perilakunya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal.

Stakeholders Theory

Freeman & Vea (2001) menyatakan bahwa *stakeholder* atau pemangku kepentingan ialah tiap-tiap kelompok ataupun individu yang bisa memberi pengaruh atau diberi pengaruh oleh tujuan organisasi. Sebuah perusahaan mesti mempertahankan hubungan dengan stakeholders untuk menyesuaikan dengan keinginan dan harapan serta keputusan stakeholders, khususnya stakeholders yang berpengaruh penting terhadap tersedianya sumber daya yang digunakan untuk keberlangsungan jalannya perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga saham beredar di market share, dimana harga tersebut merupakan nominal yang mesti ditembus oleh investor jika ingin memiliki sebuah perusahaan yang *Go Public*. Nilai suatu perusahaan tergambar daya tawar sahamnya, apabila perusahaan tersebut diprediksi akan menjadi perusahaan dengan prospek masa depan yang baik, otomatis nilai saham tersebut akan menjadi semakin tinggi (Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015). Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari Economic Value Added (EVA). EVA merupakan keuntungan ekonomi yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan di periode tertentu. EVA memperhitungkan seluruh biaya dari seluruh modal yang didalamnya terdapat biaya utang dan juga modal ekuitas. Jika telah mendapat hasil dari perhitungan EVA, maka bisa diketahui pendapatan operasional setelah pajak lebih dari biaya modal untuk menndapatkan pendapatan tersebut, maka kegiatan serta keputusan manajemen bisa meningkatkan nilai bagi investor (Brigham & Houston, 2014).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Riyanto (2001) *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kembali semua utang yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Jaros & Bartosova (2015) mengemukakan bahwa nilai perusahaan tergantung pada struktur modal. Utang merupakan salah satu dari beberapa struktur modal.

Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) melambangkan rasio yang menaksir seberapa cepat perputaran penggunaan aset dalam periode tertentu (Kuncoro & Anwar, 2021; Lorenza & Anwar, 2021). *Return On Asset* merupakan pembagian antara laba bersih dengan total aktiva (Harahap, 2015).

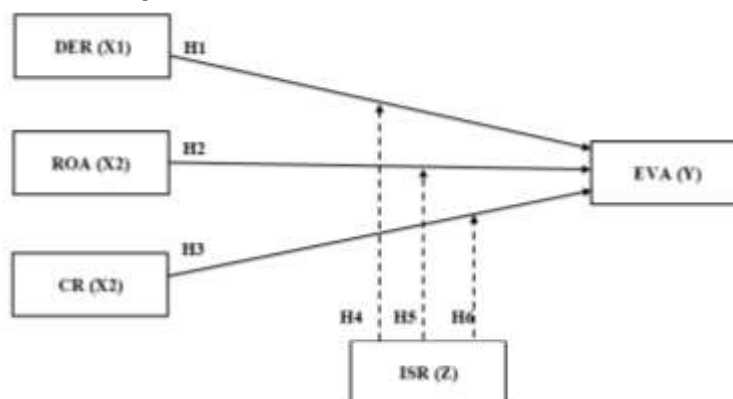
Current Ratio (CR)

Kasmir (2015) berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk menaksir seberapa mampu perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang lekas jatuh tempo ketika ditagih seluruhnya. Artinya berapa aktiva yang likuid yang dapat untuk menutupi utang lancar. *Current Ratio* (CR) juga bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan atau dapat juga disebut dengan *margin of safety* (Lorenza & Anwar, 2021).

Islamic Social Reporting

Dalam Islam, CSR dipandang sebagai implementasi dari ajaran ihsan dimana ihsan merupakan puncak dari ajaran yang mulia yang dalam pelaksanaannya dapat memberikan manfaat bagi pihak lain agar mendapat ridlo dari Allah Swt. Tanggung jawab sosial juga merupakan penerapan dalam kepemilikan dalam ajaran Islam dimana pemilik yang mutlak adalah Allah sedangkan manusia hanya memiliki sementara (Djakfar, 2007).

Kerangka Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Penelitian

H1 : DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : ISR memoderasi hubungan DER terhadap nilai perusahaan

H5 : ISR memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan

H6 : ISR memoderasi hubungan CR terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada riset ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015 – 2020. Adapun cara mendapatkan sampel di penelitian ini yakni dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum syariah yang telah mempublikasikan *annual report* secara lengkap pada tahun 2015 – 2020, sehingga terdapat 11 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel. Sebelas sampel penelitian tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Victoria Syariah (BVS), Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Jabar Banten Syariah (BTPNS), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah (BMS), Bank

Panin Dubai Syariah (PBS), Bank Syariah Bukopin (BSB), BCA Syariah (BCAS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis MRA (Moderated Regression Analysis) yang dalam persamaannya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 Z_1 + \beta_2 X_2 Z_2 + \beta_3 X_3 Z_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Economic Value Added
α	= Nilai konstanta
β	= Nilai koefisien variabel
X1	= DER
X2	= ROA
X3	= CR
Z	= ISR
e	= error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Z	X1 DER	X2 ROA	X3 CR	Y
Mean	0,786061	2,293970	1,057576	852,0335	289309,2
Median	0,790000	1,800000	0,595000	431,7300	122262,1
Maximum	0,900000	9,150000	13,58000	4468,520	2099070,
Minimum	0,580000	0,050000	-10,77000	0,580000	-92316,24
Std. Dev.	0,074480	1,960011	3,554443	1123,963	411029,8
Skewness	-0,442248	1,568973	0,840959	1,859194	2,433064
Kurtosis	2,523308	5,286354	8,421725	5,429733	9,552354

Berdasar Tabel 1 rata-rata variable Z (*Islamic Social Reporting*) adalah 0,786061 dengan std deviasi 0,074480. Variabel X1 (DER) mempunyai *mean* 2,293970 dan std deviasi 1,960011. Variabel X2 (ROA) mempunyai *mean* 1,057576 dengan std deviasi 3,554443. Variabel X3 (CR) mempunyai *mean* 852,0335 dengan std deviasi 1123,963. Variabel Y (Nilai perusahaan) mempunyai *mean* 289309,2 dengan std deviasi 411029,8.

Tabel 2. Stationeritas Tingkat 1st difference

No	Variabel	Prob*
1.	DER	0,0001
2.	ROA	0,0000
3.	CR	0,0000
4.	EVA	0,0000
5.	ISR	0,0000

Sesuai dengan tabel, seluruh variabel pada penelitian ini memiliki probabilitas < 0,05 pada tingkat 1st difference, sehingga baik variabel dependen, independen, maupun moderasi dikategorikan stationer dan dapat dilanjut ke uji selanjutnya.

Tabel 3. Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.931983	(10,52)	0.0001
Cross-section Chi-square	44.024536	10	0.0000

Berdasar tabel yang menggambarkan hasil uji chow dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada cross-section chi-square sebesar 0,0000, maka nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dari itu keputusan yang diambil ialah dengan memilih *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.739607	3	0.4335

Berdasarkan tabel yang menggambarkan hasil dari uji hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada cross-section random sebesar 0,4335, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih ialah *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	292257,5	127537,8	2,291536	0,0253
X1_DER	-616,4052	27405,22	-0,022492	0,9821
X2_ROA	21235,70	17840,00	1,190342	0,0284
X3_CR	28,15927	45,16394	-0,623490	0,0352

Berdasarkan uji pada tabel 5 dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pada variabel DER didapat nilai prob. sebesar 0,9821. Nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan dengan koefisien negatif, maka *Debt to Equity Ratio* secara individu atau parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (EVA).
2. Pada variabel ROA didapat nilai prob. sebesar 0,0284. Nilai probabilitasnya lebih sedikit dari 0,05 dan dengan koefisien positif, maka dari itu *Return on Assets* secara individu (parsial) memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.
3. Pada variable CR didapat nilai prob. sebesar 0,0352. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan dengan koefisien negatif, maka *Current Ratio* secara individu (parsial) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	242901,6	97152,17	2,500218	0,0151
X1_Z	37297,22	34504,22	1,080947	0,0239
X2_Z	5650,718	19247,92	-0,293575	0,0001
X3_Z	-26,14478	61,84363	-0,422756	0,6739

Berdasar Tabel 6 dapat ditarik:

1. Pada variabel DER didapat bahwa nilai probability sebesar $0,0239 < 0,05$ dan bernilai positif pada coefficient sehingga dapat disimpulkan bahwa ISR

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan DER terhadap nilai perusahaan.

2. Pada variabel ROA didapat bahwa nilai probability sebesar $0,0001 < 0,05$ dan bernilai positif pada coefficient sehingga dapat disimpulkan bahwa ISR mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.
3. Pada variabel CR didapat bahwa nilai probability dengan besaran $0,6739 > 0,05$ dan coefficient bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ISR memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap hubungan CR terhadap nilai perusahaan.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Dapat diketahui nilai *coefficient* variabel X1 (DER) sebesar $-616,4052$, dan dengan nilai probability $0,9821$. Dimana besaran nilai probability tersebut tidak kurang dari $0,05$. Dapat diambil kesimpulan yakni hipotesis 1 ditolak yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Sutrisno & Yulianeu (2015) dan Prasetia et al (2014) turut mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan DER terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan dan modal dari pada utang sebagai pilihan dalam mendanai perusahaan (Lorenza & Anwar, 2021). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan telah cukup mendanai perusahaan sehingga proporsi utang dikurangi. Dalam penggunaan utang yang cukup banyak, manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang timbul akibat penggunaan utang, sehingga terjadi hubungan yang tidak searah. Menurut Teori MM struktur modal tidak berpengaruh atau tidak relevan terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh keputusan dalam investasi dan keputusan operasional oleh manajemen.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Dapat diketahui nilai *coefficient* variabel X2 (ROA) sebesar $21235,70$, dan dengan nilai probability $0,0284$. Dimana nilai probability tersebut tidak lebih dari $0,05$. Sehingga bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis 2 yang menjelaskan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan diterima. Riset ini juga sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian yang sudah dilakukan antara lain, Savitri (2017) dan Mudjijah et al (2019).

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara ROA terhadap nilai perusahaan. Makin tinggi nilai ROA maka makin meningkat pula nilai perusahaan pada suatu emiten. ROA merupakan gambaran dari status keuangan perusahaan, sehingga bisa diketahui kondisi keuangan pada perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. ROA dapat dilihat oleh investor yang akan

menanamkan modal di suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan. Menurut para investor, semakin besar perusahaan mendapat keuntungan atau laba bersih, maka makin baik kinerja suatu perusahaan sehingga menambah keyakinan investor dalam menanamkan modal dan dapat menaikkan nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Dapat diketahui nilai coefficient variabel X3 (CR) sebesar 28,15927, dan dengan nilai probability 0,0352. Dimana besaran nilai probability tersebut kurang dari 0,05. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan yakni hipotesis 3 yang memberi pernyataan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti juga memberi pernyataan bahwa ada pengaruh positif CR pada nilai perusahaan, yakni penelitian oleh Likha & Fitria (2019).

Dalam riset ini menyatakan bahwa ada pengaruh CR terhadap nilai perusahaan ke arah positif. Artinya jika nilai CR mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan pun juga meningkat. CR yang tinggi memiliki indikasi yang baik untuk kreditur, dikarenakan perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya (Lorenza & Anwar, 2021). CR sebagai likuiditas akan menjadikan pemegang saham makmur jika perusahaan mempunyai kas yang bebas atau likuid guna dibagi kepada pemegang saham, hingga meningkatkan kepercayaan investor dan begitu pula nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Pemoderasi

Berdasar hasil uji MRA, dapat diketahui nilai coefficient pada perkalian variable X1 (DER) dengan variable Z (ISR) sebesar 37297,22, dan dengan nilai probability 0,0239. Dimana besaran nilai probability tersebut tidak lebih dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan yakni hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ISR memoderasi hubungan DER terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian yang juga sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh N. M. I. Wulandari & Wiksuana (2017).

Di dalam penelitian ini ISR memoderasi dengan memperkuat hubungan DER dengan nilai perusahaan. Hasil pada riset ini mendukung teori stakeholder, dimana dalam teori stakeholder dinyatakan bahwa perusahaan harus melaporkan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial termasuk salah satu dari beberapa bentuk investasi perusahaan. Tingginya tanggungjawab sosial dapat meningkatkan kepercayaan pendanaan dari luar sehingga mempermudah perusahaan dalam mendapat pendanaan dari luar dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Pemoderasi

Berdasar tabel hasil uji MRA, dapat diketahui nilai coefficient pada perkalian variable X2 (ROA) dengan variable Z (ISR) sebesar 5650,718, dan dengan nilai probability 0,0001. Dimana besaran nilai probability tersebut tidaklah lebih dari 0,05. Sehingga

bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ISR memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu oleh Dhian Andarini Minar Savitri (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Pada riset ini ISR dapat memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Selain melihat Return on Assets, pasar juga melirik alokasi biaya tanggung jawab sosial yang dalam hal ini adalah Islamic Social Reporting, sehingga alokasi biaya tanggung jawab social merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang menentukan dalam penilaian perusahaan. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai ROA, begitu juga dengan nilai perusahaan akan terangkat hingga minat investor untuk berinvestasi akan lebih besar.

Pengaruh Current Assets (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Pemoderasi

Berdasar tabel hasil uji MRA, dapat diketahui nilai coefficient pada perkalian variable X3 (CR) dengan variable Z (ISR) sebesar -26,14478, dan dengan nilai probability 0,6739. Dimana besaran nilai probability tersebut tidak kurang dari 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan yakni hipotesis 6 yang menyatakan bahwa ISR memoderasi hubungan CR terhadap nilai perusahaan ditolak. Penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan, yakni oleh Likha & Fitria (2019) dan Ramadani (2019).

Pada riset ini ISR tidak dapat memoderasi hubungan CR pada nilai perusahaan. Hal seperti ini bisa saja terjadi karena estimasi dana untuk tanggung jawab social (Islamic Social Reporting) kurang maksimal di suatu perusahaan. Hal lainnya yang dapat menjadi penyebab adalah terkadang investor ketika memilih untuk membeli saham tidak melihat citra perusahaan dan dalam praktiknya Islamic Social Reporting tidak dapat diukur secara nyata pada setiap perusahaan, sehingga ISR tidak bisa memoderasi hubungan CR dengan nilai perusahaan

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan untuk hasil yaitu ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun ISR dapat memperkuat pengaruh DER dan ROA terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi CR terhadap nilai perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada pimpinan, dosen, serta karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga yang telah memberi ruang serta bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Referensi

- Agustina, L. A. A. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darussalam, W. A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, *1*(1), 313–324.
- Djakfar, M. (2007). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, *2*(1), 52–66.
- Freeman, R. E., & Veal, J. M. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, (March 2018). <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Global Islamic Finance. (2020). *Islamic Finance Country Index - IFCI 2020*.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *5*(1), 14–25.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., Gede, L., & Artini, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*, 665–682.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jaros, J., & Bartosova, V. (2015). To the capital structure choice: Miller and Modigliani model. *Procedia Economics and Finance*, *26*(15), 351–358. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00864-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00864-3)
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 107–115.
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(5), 1–19.
- Lorenza, Iora, & Anwar, S. (2021). Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *4*(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Martono, & Harjito, D. A. (2005). *Manajemen Keuangan (pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Mufidah, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64–82.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879–889.
- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital , Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 866–887.
- Ramadani, K. (2019). *Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rofiah, I. (2020). *Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Tahun 2016-2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Savitri, D. A. M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(1), 29–45.
- Spence, M. (1972). Job market signaling, 355–374.
- Sujoko, U., & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9, 41–48.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
- Sutrisno, W. A., & Yulianeu. (2015). Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2010-2014), (Kasmir).
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278–1311.